

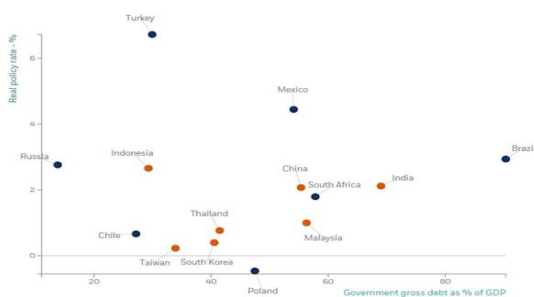
Kekhawatiran berhenti, dan taktik dimulai!

IHSG dan obligasi negara mengalami tekanan jual di bulan Mei mengingatkan kembali akan pandangan kami di awal tahun mengenai potensi volatilitas. Kejadian penting yang terjadi di pasar antara lain :

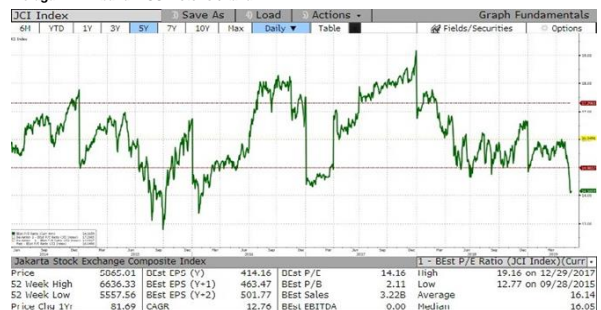
- AS menaikkan tariff untuk barang impor Cina senilai 200 Milyar Dollar AS, memberikan tekanan kepada Cina usai buntutnya perundingan dagang di Washington.
- Neraca berjalan Indonesia kembali tertekan. Defisit perdagangan Indonesia mencapai 2.5 Milyar Dollar AS di bulan April 2019 dari defisit 1.67 Milyar Dollar AS pada bulan yang sama setahun sebelumnya dan dibandingkan defisit 500 Juta Dollar AS yang diekspektasi konsensus pasar. Ini adalah defisit terbesar sepanjang sejarah, setelah ekspor melambat 13.1% YoY sementara Impor turun lebih sedikit di 6.58% YoY.
- Titik penting untuk demokrasi Indonesia. Sejauh ini (19 Mei), KPU telah menyelesaikan 91% penghitungan suara dan Presiden Jokowi unggul 15.6 Juta suara setelah mengumpulkan 55.6 % suaradibanding Prabowo 44.4%. Pengumuman resmi pemenang pemilihan presiden dari KPU dijadwalkan di 22 Mei 2019. Sayangnya, terdapat sedikit kegaduhan di lapangan akan adanya protes pada hari pengumuman dimana massa akan mengadakan demonstrasi di kantor KPU. Pemerintah telah menjalankan persiapan yang diperlukan dengan mengamankan objek strategis di Ibu Kota. Kami percaya bahwa pengumannya akan berlangsung damai, namun dari sudut pandang pelaku pasar, ini menciptakan kecemasan di kalangan investor.

Tekanan jual di aset berisiko awalnya dipicu kekhawatiran dan hilangnya ekspektasi pasar akan tercapainya kesepakatan dagang antara AS – Cina. Kemudian pelemahan dalam atas neraca berjalan Indonesia mengubah kondisi periode volatilitas rendah di awal 2019 menjadi lebih fluktuatif. Kami tetap positif di aset berisiko, namun melihat potensi berlanjutnya volatilitas di tengah periode kekhawatiran pasar. Maka dari itu diperlukan pergerakan taktis di portfolio. Kami menyeimbangkan preposisi risiko-keuntungan dengan profil risiko nasabah dengan memindahkan eksposur di kelas aset saham dengan kelas aset pendapatan tetap. Pandangan kami sebagaimana ditunjukkan di peraga 1.1 ; Indonesia menawarkan kombinasi suku bunga riil yang tinggi dan posisi hutang (%) terhadap GDP yang relatif konservatif di antara negara-negara berkembang lain, sehingga berpotensi menjadi pilihan investor asing ketika kondisi makro ekonominya membaik di semester 2 2019. Kami berkeyakinan saat ini kelas aset pendapatan tetap menawarkan potensi kenaikan yang menarik namun dengan risiko penurunan yang relatif terbatas.

Peraga 1.1 Tingkat Suku Bunga Riil dan Hutang Pemerintah terhadap PDB



Peraga 1.2 PE band IHSG historis 5 tahun



IHSG juga telah mengulang kembali valuasinya ke level rendah. Aksi jual di kelas aset ekuitas terasa lebih dalam dan menyakitkan, namun kami juga melihat terciptanya peluang memasuki pasar secara atraktif bagi investor jangka-panjang. Peraga 1.2 menyajikan level PE band IHSG selama 5 tahun kebelakang, saat ini berada di -1 standar deviasi dan histori menunjukkan potensi pembalikan ke level mean jika memasuki pasar di level saat ini. Pada kondisi saat ini kami tetap berinvestasi di aset berisiko, namun menyarankan untuk tetap menjaga performa portfolio. Sebagaimana judul komunikasi diatas; ini bukanlah waktunya untuk menjadi khawatir, dan kita dapat meningkatkan investasi kita secara taktis, ROBO ARMS akan membawa navigasi investasi anda!

Rekomendasi Parameter ARMS untuk Produk Regular Premium Unit Linked - BTN

Oleh karenanya, para Pemegang Polis dapat mulai mengakumulasi atau menambah posisi alokasi di saham ketika terjadi penurunan di Pasar dan mengubah parameter ARMS sesuai rekomendasi parameter yang baru atau pun mengaktifasi ROBO ARMS. Sementara itu, strategi pada obligasi masih tetap netral, menantikan keputusan Bank Sentral AS dalam kebijakan menaikkan suku bunga acuannya

Untuk pemegang polis yang memiliki alokasi ULIP seluruhnya di Money Market Fund, dapat melakukan pengalihan alokasi asset secara bertahap menjadi 90% di Equity Fund dan 10% di Money Market. Untuk mencegah agar dana pemegang polis tidak tertahan di Money Market dalam waktu panjang, kami menyarankan agar Parameter Cut Loss diperlebar. Diharapkan dengan parameter ini, jika terjadi koreksi pasar yang ekstrim/signifikan (turun lebih dari 10%), maka risiko tersebut tetap dapat terkelola dengan baik.

ARMS Parameter - AUTO TRADING (%)	Pilihan Profil Risiko		
	AGRESIF	MODERATE	KONSERVATIF
Profit Climbing (PC)	1%	1%	1%
Cut Loss (CL)	8%	6%	3%
Auto Re_Entry (ARE)	2%	2%	1%
Bounce Back (BB)	Not Available	Not Available	Not Available
ARMS Parameter - AUTO BALANCING (%)			
Auto Balancing (%)	2%	2%	1%
Komposisi Aset	EQ: 70%-80% FI/MM: 20%-30%	EQ: 50%-60% FI/MM: 40%-50%	EQ: 40%-50% FI/MM: 50%-60%

Catatan: untuk pembayaran premi bulanan dan tahunan



GENERALI MARKET UPDATE

May 2019

Makroekonomi:

World Economic Outlook (WEO) bulan April 2019 memproyeksikan pertumbuhan ekonomi global akan kembali melambat ke tingkat 3,3 persen, lebih rendah dibandingkan proyeksi pada WEO bulan Januari 2019 sebesar 3,5 persen. Selain itu, volume perdagangan global diperkirakan mengalami tekanan. Pelemahan pertumbuhan ekonomi dan perdagangan global tersebut disebabkan oleh perlambatan pertumbuhan ekonomi Amerika Serikat (AS), Eropa, dan Tiongkok, perang dagang yang masih berlangsung antara AS dan Tiongkok, serta ketidakpastian geopolitik termasuk isu Brexit. Kinerja APBN hingga akhir Maret 2019 menunjukkan perkembangan yang cukup baik. Hal ini sejalan dengan komitmen Pemerintah yang terus berupaya meningkatkan kualitas pengelolaan APBN, antara lain melalui perbaikan pola belanja agar dapat lebih optimal menstimulasi perekonomian nasional penyerapan belanja negara menunjukkan kinerja yang semakin baik. Realisasi Belanja Negara tumbuh sebesar 7,7 persen (yoy), lebih tinggi dari tahun sebelumnya yang tumbuh 4,9 persen (yoy). Inflasi Indeks Harga Konsumen (IHK) April 2019 tercatat sebesar 0,44% (mtm), meningkat dibandingkan dengan inflasi bulan lalu sebesar 0,11% (mtm). Inflasi terutama dipengaruhi kenaikan inflasi volatile food dan inflasi administered prices, di tengah inflasi inti yang stabil. Dengan perkembangan ini, inflasi IHK secara tahunan mencapai 2,83% (yoy), meningkat dari inflasi bulan lalu sebesar 2,48% (yoy). Pertumbuhan ekonomi Indonesia tetap baik yang pada triwulan I 2019 tercatat 5,07% (yoy). Kinerja perekonomian ini mengindikasikan momentum pertumbuhan ekonomi nasional terus terjaga, meskipun melambat dibandingkan dengan pertumbuhan triwulan IV 2018 sebesar 5,18% (yoy). Pertumbuhan yang melambat tidak terlepas dari pengaruh pola musiman awal tahun serta dampak perbaikan pertumbuhan ekonomi global yang lebih rendah dari prakiraan, Pertumbuhan ekonomi pada triwulan I 2019 terutama ditopang oleh permintaan domestik. Neraca perdagangan Indonesia pada April 2019 mengalami defisit 2,50 miliar dolar AS. Defisit neraca perdagangan tersebut bersumber dari defisit neraca perdagangan nonmigas dan neraca perdagangan migas. Dengan perkembangan tersebut, neraca perdagangan Indonesia secara kumulatif Januari-April 2019 mengalami defisit sebesar 2,56 miliar dolar AS.

Equity:

IHSG ditutup di level 6,455 atau turun sebesar 0.21% m/m setelah mengalami kenaikan di Maret. MSCI Indonesia dan LQ45 mengalami kenaikan sebesar 0.66% dan 0.03%, sementara MSCI Small Cap naik sebesar 0.74%. Di bulan April, kenaikan di banyak indeks didorong oleh event Pemilu yang menyebabkan masuknya dana investasi ke pasar modal. Rupiah namun melemah ke level Rp14,257/1US\$ dikarenakan penguatan DXY dan minimnya katalis domestic. Penggerak IHSG di bulan April 2019 secara sektoral yaitu perbankan seperti BBKA (+4.55%), BBRI (+6.07%), BMRI (+4.10%). Sementara pemberat IHSG adalah sektor konsumen dan aneka industri yaitu saham HMSP (-6.67%), UNVR (-7.57%), dan CPIN (-17.58%).

Fixed Income:

Pasar obligasi mengalami penurunan sebanyak 0.10% m/m mengikuti pelemahan Rupiah dan obligasi pemerintah local dan US Treasury yang naik ke level 2.50%. Imbal hasil 10 tahun obligasi Indonesia mengalami pelemahan sebesar 2.55% ke level 7.8%. Namun demikian performa pasar obligasi lebih bertahan dibandingkan dengan performa pasar saham. Berita bahwa Fed mempertahankan suku bunga dan penguatan data ekonomi AS membuat penguatan DXY berlanjut.

Money Market:

Rapat Dewan Gubernur (RDG) Bank Indonesia pada 24-25 April 2019 memutuskan untuk mempertahankan BI 7-day Reverse Repo Rate (BI7DRR) sebesar 6,00%, suku bunga Deposit Facility sebesar 5,25%, dan suku bunga Lending Facility sebesar 6,75%. Keputusan tersebut konsisten dengan upaya memperkuat stabilitas eksternal perekonomian, khususnya untuk mengendalikan defisit transaksi berjalan dalam batas yang aman dan mempertahankan daya tarik aset keuangan domestik.

Disclaimer :

Rekomendasi ini dibuat oleh PT Asuransi Jiwa Generali Indonesia untuk keperluan pemberian informasi saja. Rekomendasi ini bukan merupakan penawaran untuk penjualan atau pembelian. Semua hal yang relevan telah dipertimbangkan untuk memastikan informasi ini benar, tetapi tidak ada jaminan bahwa informasi tersebut akurat dan lengkap dan tidak ada kewajiban yang timbul terhadap kerugian yang terjadi dalam mengandalkan laporan ini. Kinerja di masa lalu bukan merupakan pedoman untuk kinerja di masa mendatang, harga unit dapat turun dan naik dan tidak dapat dijamin. Anda disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan anda sebelum memutuskan untuk melakukan investasi. Kinerja portofolio masing-masing nasabah yang menggunakan sistem ARMS bisa berbeda-beda dari waktu ke waktu tergantung dari pergerakan nilai pasar, periode waktu berinvestasi, alokasi campuran aset dan pemasangan parameter fitur "Auto Risks Management System" pada masing-masing akun nasabah.